

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan metode penelitian

Jenis penelitian skripsi ini termasuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sistematis, terencana dan struktur dengan jelas sejak awal pembuatan desain penelitiannya.⁸⁶ Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan penampilan dari hasilnya. Penelitian ini menggunakan hubungan kausal, hubungan kausal yaitu hubungan sebab akibat antara dua atau lebih hal. Di mana suatu hal menyebabkan atau menciptakan hal lain.⁸⁷

Penelitian dipilih oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel *career adaptability* (X1), *grit* (X2), dan *islamic workplace spirituality* (X3) terhadap *job hopping* (Y) dimediasi oleh *work engagement* (Z) pada pekerja gen z di Kota Padang.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, berdasarkan karakteristik sosial dan budaya yang unik di wilayah tersebut. Yang mana dapat mempengaruhi perilaku kerja generasi muda. Dalam dunia kerja saat ini populasi Generasi Z yang semakin bertambah membuat mereka mendominasi, namun sering kali menunjukkan kecenderungan untuk berpindah pekerja dengan cepat.

⁸⁶ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). hal 17

⁸⁷ *Ibid*, hal 31

Harapan tentunya dengan pemilihan tempat penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pekerja muda di Kota Padang, sehingga bisa memberikan wawasan yang relevan bagi individu dalam menentukan kariernya serta membuat keputusan karier yang tepat.

C. Variabel penelitian

Variabel merupakan konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi nilai kuantitatif, atau juga dapat diartikan sebagai konsep yang memiliki variasi nilai.⁸⁸ Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga macam sebagai berikut:

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas Adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel-variabel terikat. Variabel independent pada penelitian ini adalah *career adaptability* (X1), *grit* (X2), *islamic workplace spirituality* (X3)

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *job hopping* (Y).

c. Variabel mediasi (*intervening variable*)

Variabel mediasi merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dengan dependen,

⁸⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2014).
Hal 18

tetapi tidak dapat diamati dan diukur.⁸⁹ Variabel mediasi pada penelitian ini ialah *work engagement* (Z)

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan yang menggambarkan suatu variabel dengan merujuk pada karakteristik dan indikator yang digunakan dalam penelitian. Penjabaran ini berfungsi sebagai pedoman utama dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel dijelaskan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi operasional variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala Ukur
<i>Career Adaptability</i>	Merujuk kepada kemampuan beradaptasi individu terhadap perubahan dunia kerja, pengambilan Keputusan karir yang baik, dan meningkatkan peluang keberhasilan.	1. Kepedulian Karier 2. Pengendalian Karier 3. Keingintahuan Karier 4. Keyakinan Karier	Likert (1-5)
<i>Grit</i>	Mengacu kepada mental individu berupa keteguhan hati, keuletan, dan ketekunan serta kesungguhan usaha individu dalam mencapai tujuan jangka Panjang.	1. Konsistensi Minat 2. Ketahanan dalam berusaha	Likert (1-5)

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal 66

<i>Islamic Workplace Spirituality</i>	Konsep yang mendorong individu untuk memandang bukan sekedar mencari nafkah, melainkan sebagai bentuk ibadah.	1. Religiusitas (<i>religiosity</i>) 2. Nilai spiritual di tempat kerja (<i>workplace spiritual values</i>)	Likert (1-5)
<i>Job Hopping</i>	Merupakan kebiasaan dan Perilaku sering berpindah-pindah kerja dalam jangka waktu yang singkat (kurang dari dua tahun) yang dilakukan karena keinginan sendiri. (bukan PHK)	1. Motif Menghindari - Kehilangan minat pada pekerjaan - Ketidakcocokan sosial - Menghindari kebosanan - Mencari variasi 2. Motif Kemajuan Karir - Pengejaran posisi lebih baik - Pencarian pekerjaan terbaik - Prestise - Peningkatan gaya hidup	Likert (1-5)
<i>Work Engagement</i>	Mencakup dedikasi, antusiasme, dan komitmen emosional yang tinggi individu terhadap pekerjaan yang dijalankan.	1. Semangat 2. Dedikasi 3. Penyerapan (fokus)	Likert (1-5)

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1 . Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek pada populasi, hasil yang

dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi.⁹⁰ Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah pekerja Generasi Z yang bekerja dan berdomisili di wilayah Kota Padang. Setelah pencarian dari berbagai sumber tidak diketahui untuk jumlah populasi pekerja Gen Z yang berumur 20-29 tahun.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diperoleh dengan cara tertentu dan juga mempunyai ciri-ciri tertentu yang jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili dari populasi.⁹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data penelitian dengan mempertimbangkan persyaratan tertentu. Alasan peneliti memilih teknik *purposive sampling* yaitu karena tidak semua sampel yang akan diteliti sesuai dengan fenomena yang dikaji. Dengan demikian responden yang dipilih harus berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menentukan kriteria sampel yang akan dituju yaitu:

- a. Berusia 20-29 tahun
- b. Pekerja aktif di sektor informal
- c. Bekerja atau berdomisili di Kota Padang
- d. Pengalaman kerja minimal 6 bulan

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). Hal 173

⁹¹ Sandu Siyoto and Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal 64.

- e. Pernah bekerja di tempat lain sebelum bekerja di tempat kerja sekarang.
- f. Pernah berpindah-pindah kerja minimal sebanyak 2 kali

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Hair. Hair menyatakan bahwa jumlah responden yang digunakan harus sesuai dengan jumlah indikator yang dipertimbangkan, dengan asumsi $n \times 5$ hingga $n \times 10$ variabel yang diamati.⁹² Karena menggunakan teknik *purposive sampling* jadi sampel yang diperoleh nantinya akan dipilih sesuai dengan yang memenuhi kriteria penelitian. Berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{jumlah indikator} \times 5 \\ &= 19 \times 5 \\ &= 95\end{aligned}$$

Dengan demikian berdasarkan perhitungan dari rumus Hair, sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 95 orang Pekerja Generasi Z yang bekerja di sektor informal. Namun, setelah dilakukan pengambilan data ada 7 responden yang mengisi sembarangan (data *outlier*), setelah dibuang 7 responden tersebut jumlah responden penelitian ini menjadi 88 orang responden pekerja aktif Generasi Z yang bekerja pada sektor informal di wilayah Kota Padang.

F. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder:

⁹² Joseph F Jr. Hair et al., *Multivariate Data Analysis*, 7th ed. (New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2010).

1. Data Primer

Adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari informasi yang diperoleh dari subjek penelitian, berupa kuesioner (angket) yang memuat pernyataan-pernyataan kepada responden terkait lima variabel penelitian yaitu *career adaptability*, *grit*, *workplace spirituality*, *work engagement*, dan *job hopping*.

2. Data Sekunder

Merupakan informasi yang diperoleh peneliti dari pihak lain ataupun sumber lain yang diperoleh bukan dari pengumpulan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, data sekunder dihimpun melalui berbagai referensi yang relevan dengan penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel tentang fenomena yang dibahas. Data sekunder di sini memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat dasar teori yang digunakan yang diharapkan mampu mendukung hasil analisis yang nanti diperoleh melalui data primer dari kuesioner yang diisi oleh responden.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan dari sebuah penelitian yang dilakukan. Tentunya proses yang dilakukan bergantung kepada variabel yang dipilih. Karena untuk mengumpulkan data dilakukan berasal dari sampel yang sudah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini adalah metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang ditulis peneliti kepada responden sebagai objek survei dengan tujuan dijawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau dirasakan.⁹³ Teknik ini digunakan bagi peneliti yang sudah lebih dulu menyiapkan variabel penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi dari responden yang di tuju tersebut. Selain itu kuesioner merupakan salah satu pilihan yang tepat yang bisa digunakan untuk metode pengumpulan data terhadap penelitian yang melibatkan banyak responden dan lokasinya tersebar luas di berbagai tempat.⁹⁴ Bentuk pernyataan dalam pembuatan kuesioner berupa pertanyaan terbuka maupun tertutup, dan cara memperolehnya bisa didapatkan secara langsung dengan mencetak di kertas maupun lewat online melalui *google form*.⁹⁵

Kuesioner ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengaruh adaptasi karir, kegigihan, dan spiritualitas kerja terhad *job hopping* dimediasi keterlibatan kerja pada pekerja gen z di Kota Padang. Hasil pernyataan kuesioner diberikan skor pada setiap jawabannya, lalu diolah menggunakan skala likert. Skala likert berfungsi untuk mengukur perspektif, persepsi, dan pendapat setiap individual tau

⁹³ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, edisi 4 (Jakarta: Prenada Media Group, 2017).

⁹⁴ BINUS University School of Information Systems (SIS), "Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner," *SIS BINUS*, n.d., <https://sis.binus.ac.id/2023/10/31/teknik-pengumpulan-data-kuesioner/>.

⁹⁵ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: "Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen"* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020). Hal 29

kelompok mengenai fenomena yang diteliti.⁹⁶ Berikut ini adalah kriteria dalam penilaian yang digunakan pada skala likert:

Tabel 3.2 Skala likert

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2022)

Dari skala *likert* di atas, responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner atau angket dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai sebab dan akibat yang dirasakan. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan, dan variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi sub indikator yang bisa diukur, dan pada akhirnya sub indikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan atau pernyataan yang diperlukan responden untuk dijawab.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

⁹⁶ *Ibid*, hal 134

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹⁷

Analisis data dilakukan dengan metode PLS-SEM menggunakan *software SmartPLS*. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga variabel laten yang dibentuk dengan indikator-indikator tertentu.

Menurut Ghazali, SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten sehingga sering digunakan oleh peneliti yang berfokus pada ilmu sosial.

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariasi dan sampel yang digunakan tidak harus besar. *Partial Least Square* (PLS) selain dapat mengkonfirmasi teori, namun juga dapat menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Selain itu PLS juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. *Partial Least Square* (PLS) juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau juga

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* . Bandung 2015, hal 124

mengambarkan data-data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁹⁸

2. *Structural Equation Modeling* (SEM- PLS)

Menurut Ghozali, SEM merupakan gabungan dari dua metode statistic yang terpisah adalah analisis faktor (*factorial analysis*) yang simultan dikembangkan dalam psikologi dan psikometri serta model persamaan simultan (*simultaneous equation modeling*) yang dikembangkan dalam ekonometrika⁹⁹

Structural Equation Modeling (SEM) atau Model Persamaan Struktur adalah metode analisis statistik yang dikembangkan dari analisis regresi yang digabungkan dengan analisis faktor dan analisis jalur. *Partial Least Square* (PLS) juga merupakan metode analisis statistik multivariat yang dapat menganalisis secara bersama beberapa variabel bebas (eksogen) dan variabel terikat (endogen) secara bersama-sama. Sebagaimana halnya dengan SEM, PLS juga dapat dilihat sebagai gabungan analisis faktor dan regresi, serta permodelan secara bersama. Dalam metode ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* Smart PLS versi 3.0.

Berikut peneliti beberapa cara peneliti melakukan pengolahan menggunakan Smart PLS 3.0 sebagai berikut:

⁹⁸ *Ibid*, hal 52

⁹⁹ Siswoyo Haryono, *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS, LISREL Dan PLS* (Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama, 2016), hal 3.

3. *Outer Model* (Model Pengukuran)

Tahap pertama dalam evaluasi model, adalah evaluasi model pengukuran (*outer model*). Dalam PLS-SEM tahap ini dikenal dengan uji validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dalam PLS-SEM terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Uji validitas konstruk adalah:

a. *Convergent validity*

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran-pengukuran dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen (*convergent validity*) penilaian validitas masing-masing prediktor terhadap skor gabungan. Indikator validitas ditentukan dengan besaran *loading factor* setiap prediktor terhadap variabel latennya, prediktor atau item dinyatakan valid bila nilai *loading factor* $>0,6$.

b. *Diskriminant Validity*

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Dapat dilihat dengan *loading* konstruk laten, yang akan memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstruk lainnya. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar dari 0,6 dari pada

ukuran konstruk lainnya maka validitas deskriminan terpenuhi.¹⁰⁰

c. *Average variance extracted (AVE)*

Selanjutnya validitas konvergen juga dapat ditentukan berdasarkan nilai AVE (*average variance extracted*). Prediktornya dinyatakan valid bila nilai AVE >0,5 menunjukan ukuran *convergen validity* baik. Nilai AVE diperoleh dari penjumlahan kuadrat loading factor dibagi dengan error.

d. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam PLS-SEM selain pengujian validitas juga dilakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketetapan instrument dalam mengukur konstruk. evaluasi terhadap nilai reabilitas konstruk diukur dengan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Nilai *cronbach's alpha* semua konstruk harus >0,7.

4. *Inner Model* (Penilaian Model Struktural)

a. *R-Square*

Pengujian pada model struktural bertujuan untuk mengidentifikasi dan melihat hubungan antar variabel eksogen dan endogen. Penilaian model struktural (*inner model*) adalah

¹⁰⁰ Imam Ghazali and Hengky Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015), hal 196.

nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai 0,75, 0,50 dan 0,25 masing-masing mengindikasikan bahwa model kuat, moderate, dan lemah.

b. *Q-Square (Q2)*

Predictive Relevance atau metode *blindfolding* digunakan untuk menentukan seberapa baik hasil pengamatan. Hasil pengamatan dianggap baik jika nilai $Q^2 > 0$, tetapi apabila nilai $Q^2 < 0$ maka hasil pengamatan dianggap buruk.

c. *F-Square (F2)*

F-Square atau ukuran efek dimanfaatkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, *F-Square* menilai besarnya perubahan *R-Square* (koefisien determinasi) ketika sebuah variabel eksogen dihilangkan.

5. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Tujuan analisis *direct effect* (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (*eksogen*) terhadap variabel yang dipengaruhi (*endogen*). *Indirect effects* digunakan untuk melihat hasil uji hipotesis dengan variabel mediasi atau untuk melihat efek tidak langsung dari variabel. Perbandingan nilai-nilai t-tabel dan t-statistik dapat digunakan untuk menilai signifikansi dukungan hipotesis. Dengan *Path*

coefficients atau koefisien jalur adalah sesuai hipotesis baik positif maupun negatif dan pertimbangan nilai signifikansi yang digunakan *t-value* 1,65 (signifikan level = 10%), 1,96 (signifikan level = 5%), dan 2,58 (signifikan level = 1%).¹⁰¹ Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 5% (*p-value* < 0,05) dan nilai kritis *t*-tabel yang digunakan adalah 1,96. jika nilai *t*-hitung yang diperoleh dari analisis data lebih besar dari 1,96 (dalam nilai mutlak), maka hubungan atau pengaruh yang diuji dinyatakan signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%.

6. Uji Mediasi

Uji Mediasi dilakukan untuk mengetahui peran variabel mediasi dalam suatu model hubungan antar variabel. Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, dilakukan pengujian nilai *t* dari hasil perkalian koefisien jalur *a* dan *b* (*ab*). Selanjutnya, nilai *t* hitung tersebut dibandingkan dengan nilai *t* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh mediasi yang signifikan dalam model tersebut. Tahap selanjutnya dalam analisis adalah mengidentifikasi karakteristik hubungan antar variabel, apakah variabel mediator berperan secara sempurna, parsial, atau tidak signifikan dalam memediasi hubungan. Metode yang diterapkan untuk menguji keberadaan dan sifat mediasi variabel adalah sebagai berikut:¹⁰²

¹⁰¹ *Ibid*, hal 198

¹⁰² Marko Sarstedt, Christian M Ringle, and Joseph F Hair, "Partial Least Squares Structural Equation Modeling," in *Handbook of Market Research* (Cham: Springer, 2020), <https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8>.

- a. Membuktikan adanya pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model yang sudah memasukkan variabel mediasi
- b. Membuktikan adanya pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen tanpa memasukkan variabel mediasi dalam model.

